



# Analisis Konseptual Desain Materi Pembelajaran: Prinsip, Karakteristik, dan Langkah-Langkahnya

Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Faelasup Faelasup<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Sangatta Kutai Timur

Jannatulmiftah03@gmail.com<sup>1</sup>, acupfaelasup465@gmail.com<sup>2</sup>

---

## Article Info

### Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised June 15, 2025

Accepted June 25, 2025

---

### Keywords:

*Learning Material Design, Effective Learning, Design Principles*

---

## ABSTRACT

*Learning material design is one of the important aspects in the educational process that affects students' success in understanding and mastering the material taught. This article discusses the basic concept of learning material design, the principles that need to be considered in its preparation, as well as the steps for its implementation in the context of modern education. In addition, this article also presents various strategies and approaches that can be used to produce learning materials that are effective, interesting, and relevant to technological developments and the needs of today's students. This study uses a qualitative research approach with a literature study. Data collection techniques in literature studies can be done by reviewing books, journal articles, research reports, websites, newspapers, and magazines. The concept of instructional material design is a systematic framework for designing and organizing instructional materials in accordance with educational objectives and student needs. The aim is to create effective, efficient, and engaging learning experiences by considering cognitive, affective, and psychomotor aspects. Principles such as alignment with objectives, meaningfulness, integration, and variety of methods form the foundation of its development. Effective design encourages active participation, independent learning, and the use of communicative language and visually appealing presentation. As a result, instructional materials not only convey information but also foster students' understanding and skills in a comprehensive and sustainable manner.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised June 15, 2025

Accepted June 25, 2025

---

### Keywords:

*Desain Materi Pembelajaran, Pembelajaran Efektif, Prinsip Desain*

---

## ABSTRAK

Desain materi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Artikel ini membahas tentang konsep dasar desain materi pembelajaran, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunannya, serta langkah-langkah implementasinya dalam konteks pendidikan modern. Selain itu, artikel ini juga menyajikan berbagai strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk menghasilkan materi pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan siswa masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka. Teknik pengumpulan data dalam studi kepustakaan dapat dilakukan dengan melakukan telaah buku, artikel jurnal, laporan penelitian, website, koran dan majalah. Konsep desain materi pembelajaran adalah kerangka sistematis untuk merancang dan menyusun materi ajar sesuai tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa. Tujuannya adalah menciptakan



pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prinsip-prinsip seperti kesesuaian tujuan, kebermaknaan, keterpaduan, dan variasi metode menjadi dasar pengembangannya. Desain yang tepat mendorong partisipasi aktif, kemandirian belajar, serta menggunakan bahasa yang komunikatif dan tampilan visual menarik. Dengan begitu, materi ajar tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nama penulis: Miftahul Jannah  
STAI Sangatta Kutai Timur  
E-mail: [Jannatulmiftah03@gmail.com](mailto:Jannatulmiftah03@gmail.com)

---

**Pendahuluan**

Perancangan materi pembelajaran merupakan salah satu elemen krusial dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Dalam dunia pendidikan yang terus berubah, peran desain materi pembelajaran menjadi semakin penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efisien dan menyenangkan. (Ali et al., 2024) Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk menyelaraskan metode pengajaran dengan kemajuan teknologi dan dinamika sosial metode pengajaran terjadi di masyarakat. dengan kemajuan teknologi dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. Merancang materi pembelajaran yang efektif tidak hanya mempertimbangkan konten, tetapi juga metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Data umum menunjukkan bahwa proses perancangan materi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima pengajaran dengan materi yang diselenggarakan

dengan baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. (Akhyar et al., 2024) Hal ini menghadirkan tantangan yang harus dihadapi oleh pengembang kurikulum dan pendidik di berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pendidik diwajibkan untuk terus berinovasi dalam merancang materi yang relevan, menarik, dan dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. tantangan yang harus dihadapi oleh pengembang kurikulum dan pendidik di berbagai tingkat pendidikan .

Data sosial menunjukkan bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mentransformasikan metode pembelajaran siswa. Akses terhadap beragam sumber informasi memfasilitasi pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar batas-batasnya. Dalam Dalam konteks ini, desain materi pembelajaran harus mampu mengintegrasikan media dan teknologi yang relevan, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan interaktif. (Baroroh et al.,



2024) Hal ini menghadirkan tantangan baru, tantangan bagi para pendidik untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi tanpa mengabaikan hakikat proses pembelajaran itu sendiri.

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya desain materi pembelajaran dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Penulis juga bertujuan untuk menggali berbagai prinsip dan teknik yang dapat digunakan untuk merancang materi pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan mampu memenuhi kebutuhan beragam siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang desain materi pembelajaran, diharapkan para pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian memegang peranan penting dalam memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. Karenanya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seorang peneliti berkaitan dengan pengumpulan data kepustakaan untuk membaca, mencatat, dan mengolah data penelitian (Khatibah, 2011). Studi kepustakaan berfungsi sebagai upaya untuk menggali teori-teori maupun konsep-konsep dasar yang telah dipaparkan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu untuk dikembangkan sehingga mendapatkan pemahaman baru terhadap konsep tersebut (Supratman, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam studi kepustakaan dapat dilakukan dengan melakukan telaah buku, artikel jurnal,

laporan penelitian, website, koran, majalah, serta Al-Qur'an dan Hadits (Herdayati & Syahrial, 2019). Dengan demikian maka, penulis mengumpulkan data dengan terlebih dahulu mengumpulkan literatur kepustakaan untuk dibaca terlebih dahulu, kemudian membuat catatan-catatan yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Setelah catatan-catatan data penelitian dikumpulkan, penulis melakukan pengelompokan data kepustakaan berdasarkan fokus masalah dalam penelitian untuk ditampilkan dalam penelitian serta menyertakan. Analisis datanya dilakukan dengan membandingkan data penelitian dengan hasil penelitian orang lain, atau membandingkan dengan teori maupun konsep yang ditemukan sebelumnya. Dalam analisis penelitian kepustakaan akan menghasilkan penelitian yang dapat menguatkan teori sebelumnya, melengkapi teori sebelumnya, atau bahkan membantah konsep hasil penelitian sebelumnya.

### **Pembahasan**

#### **Desain Materi Pembelajaran**

Konsep desain materi pembelajaran adalah cara merancang isi pelajaran agar mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Tujuannya adalah membuat proses belajar lebih efektif dengan menyusun materi yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. (Daely, 2020) Contohnya, penggunaan gambar, video, atau grafik bisa membantu menjelaskan topik yang sulit. Desain merujuk pada pengembangan secara sistematis tentang spesifikasi pembelajaran, dengan menggunakan teori-teori belajar dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Desain yang baik juga mempertimbangkan usia, kemampuan, dan minat siswa agar mereka lebih semangat



belajar. Secara garis besar dapat di kemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus di kuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang di tetapkan.

Fakta umum menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi jika disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif. Misalnya, menurut pengalaman banyak guru, siswa lebih cepat mengerti pelajaran saat menggunakan media visual dibandingkan hanya membaca teks. Selain itu, penggunaan warna, layout yang rapi, dan contoh yang relevan juga terbukti meningkatkan minat belajar siswa.

Dari segi literatur, teori belajar kognitif menyatakan bahwa otak manusia lebih mudah mengingat informasi yang disusun dengan logis dan visual. Menurut Mayer (2001) dalam teorinya tentang "Multimedia Learning", siswa belajar lebih baik dari kata dan gambar daripada dari kata saja. Ini menjadi dasar penting dalam desain materi pembelajaran, yaitu menggabungkan teks dan visual agar pesan lebih mudah dipahami.

Desain materi pembelajaran juga harus fleksibel dan bisa disesuaikan dengan perubahan kebutuhan siswa. Teknologi sekarang memungkinkan guru membuat materi digital yang bisa diakses kapan saja.(Aisyah et al., 2024) Dengan begitu, siswa bisa belajar dengan kecepatan masing-masing. Desain materi yang baik bukan hanya soal tampilan, tapi juga bagaimana informasi itu disusun secara logis dan mendukung tujuan pembelajaran.

### **Prinsip Prinsip Desain Materi Pembelajaran**

Prinsip-prinsip desain materi

pembelajaran adalah panduan yang membantu guru atau desainer pembelajaran dalam menyusun materi agar lebih mudah dipahami dan menarik untuk dipelajari. Prinsip ini penting karena jika materi disusun dengan asal-asalan, siswa bisa kebingungan dan kehilangan minat belajar.(Wibowo, 2023) Beberapa prinsip utama meliputi kejelasan, konsistensi, keterlibatan, kesesuaian, dan umpan balik. Adapun prinsip prinsip desain materi pembelajaran sebagai berikut:

#### a) Prinsip Kejelasan

Prinsip kejelasan berarti isi materi harus disampaikan dengan bahasa yang sederhana, struktur yang jelas, dan tidak membingungkan. Fakta umum menunjukkan bahwa siswa akan lebih mudah memahami informasi jika disajikan secara langsung dan tidak bertele-tele.(Kosasih, 2021) Misalnya, dalam presentasi belajar, penggunaan poin-poin atau ringkasan di akhir bab sangat membantu dalam mengingat isi pelajaran. Literatur dari Gagné (1985) juga menekankan pentingnya penyajian yang terstruktur untuk mendukung proses belajar.

#### b) Prinsip Konsistensi

Prinsip konsistensi berarti tampilan, format, dan istilah yang digunakan harus tetap sama di seluruh materi. Hal ini membantu otak siswa mengenali pola dan mempercepat pemahaman. Dalam dunia nyata, kita sering menemukan siswa merasa bingung jika istilah yang sama dijelaskan dengan cara berbeda di bagian yang berbeda. Menurut teori desain instruksional, konsistensi



sangat penting dalam memperkuat memori jangka panjang.

c) Prinsip Keterlibatan dan Kesesuaian

Prinsip keterlibatan dan kesesuaian berarti materi harus mendorong siswa untuk aktif belajar dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mereka. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang di ajarkan harus berupa fakta. Contohnya adalah penggunaan pertanyaan interaktif, kuis, atau tugas kelompok. Fakta umum menunjukkan bahwa siswa yang terlibat secara aktif cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Literatur dari Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi saat siswa aktif berinteraksi dengan lingkungan dan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

d) Prinsip Umpan Balik

Terakhir, prinsip umpan balik adalah pentingnya memberi tahu siswa apakah mereka sudah benar atau perlu memperbaiki jawabannya. Umpan balik yang cepat dan jelas membantu siswa belajar dari kesalahan. Menurut literatur dari Black & Wiliam (1998), umpan balik adalah salah satu faktor paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam desain materi, perlu disediakan latihan dan evaluasi yang disertai dengan umpan balik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

### **Karakteristik Desain Materi Pembelajaran**

Merancang materi pembelajaran yang efektif senantiasa fokus pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan ini mencakup pencapaian aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang diharapkan dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai (Ananda & Amiruddin, 2019). Oleh karena itu penyusunan materi harus dilakukan dengan cermat dan mengikuti alur tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau silabus. Materi yang disusun secara acak tanpa mempertimbangkan tujuan akan mengakibatkan pembelajaran yang tidak fokus, membingungkan, dan tidak efisien (Rusli et al., 2019). Tujuan yang jelas akan berfungsi sebagai panduan dalam menetapkan konten, metode, strategi, dan bentuk evaluasi (Utomo et al., 2024). Dengan demikian, semua unsur pembelajaran harus fokus pada pencapaian kompetensi inti dan dasar yang telah ditetapkan. Tanpa keterkaitan ini, desain materi hanya akan menjadi kumpulan informasi yang tidak terfokus.

Karakteristik penting selanjutnya adalah kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik. Dalam merancang materi, guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek yang terkait dengan peserta didik, termasuk usia, tingkat perkembangan kognitif, latar belakang sosial dan budaya, serta gaya belajar yang dimiliki (Abduloh et al., 2022). Anak usia sekolah dasar cenderung lebih menyukai pembelajaran yang bersifat visual dan konkret, sedangkan siswa tingkat menengah lebih mampu menerima materi yang abstrak



dan logistik(Lestari, 2020). Guru juga perlu memperhatikan peserta yang dibesarkan dengan kebutuhan khusus yang mungkin memerlukan penyesuaian materi tertentu(Sulaiman et al., 2024). Materi yang disusun tanpa mempertimbangkan karakteristik peserta didik akan sulit diterima dan tidak akan memaksimalkan potensi mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai latar belakang siswa merupakan syarat penting dalam merancang materi yang relevan dan aplikatif.

Materi pembelajaran yang efektif harus kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Kontekstual berarti bahwa isi materi dapat menghubungkan pengetahuan teoritis dengan situasi yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari(Asmara, 2019). Contohnya, saat membahas materi mengenai ekonomi, pengajar dapat menghubungkannya dengan fenomena transaksi yang umum terjadi di pasar lokal. Dengan demikian, siswa akan merasakan bahwa pengetahuan yang mereka peroleh bermanfaat dan memiliki aplikasi langsung dalam kehidupan mereka. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi lebihaktif dan terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka memahami pentingnya materi yang dipelajari. Kontekstualisasi materi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang esensial dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Relevansi konten materi akan menghasilkan pembelajaran yang signifikan, bukan sekedar penghafalan.

Desain material yang sistematis dan terstruktur merupakan karakteristik yang

sangat penting. Materi yang efektif disusun secara logistik, mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari yang umum ke yang spesifik. Struktur materi ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan secara bertahap dan mencegah kebingungan dalam memahami informasi baru. Materi yang acak dan tidak terstruktur dengan baik akan menyebabkan siswa kehilangan fokus dan mengalami kesulitan dalam menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya(Ishaac, 2020). Selain itu, disusun yang terstruktur akan memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi dan melaksanakan evaluasi. Bantuan visual seperti peta konsep , grafik , atau peta pikiran dapat meningkatkan struktur dan koherensi di antara berbagai komponen bahan. Perencanaan yang efektif akan meningkatkan efisiensi pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan secara optimal.

Karakteristik terakhir yang signifikan adalah kemampuan materi dalam memfasilitasi pembelajaran aktif dan mandiri. Dalam desain pembelajaran modern, peserta didik dipandang sebagai subjek aktif yang berkontribusi dalam pembangunan pengetahuan mereka (Habibi et al., 2025). Materi harus dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi, bertanya, dan melakukan penelitian secara mandiri. Materi harus dilengkapi dengan aktivitas, soal refleksi, penugasan proyek, dan media interaktif yang memungkinkan eksplorasi lebih lanjut(Rahayu et al., 2022). Keberadaan panduan belajar, rangkuman, dan referensi tambahan



dalam materi mendukung siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Materi yang efektif dalam menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat berfungsi sebagai indikator keberhasilan. Pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengembangan motivasi untuk belajar secara berkelanjutan.

### **Langkah Langkah Desain Materi Pembelajaran**

Langkah-langkah desain materi pembelajaran secara umum mencakup beberapa tahapan penting yang saling berkaitan dan bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Adapun langkah langkah desain materi pembelajaran sebagai berikut:

#### **1. Analisis Kebutuhan Pembelajaran**

Tujuan: Mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan konteks pembelajarannya.

Kegiatan:

- Mengidentifikasi karakteristik siswa (usia, latar belakang, gaya belajar).
- Menganalisis kurikulum atau silabus.
- Menentukan topik dan kompetensi dasar.

#### **2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran**

Tujuan: Menentukan apa yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran.

Kegiatan:

- Merumuskan tujuan secara spesifik dan terukur (menggunakan taksonomi Bloom sebagai panduan).
- Menyusun tujuan dalam bentuk perilaku yang bisa diamati.

#### **3. Menentukan Materi Pembelajaran**

Tujuan: Memilih isi materi yang relevan dan sesuai dengan tujuan.

Kegiatan:

- Menyusun pokok bahasan dan sub-pokok bahasan.
- Menyaring materi agar tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit.
- Menyesuaikan dengan tingkat kognitif siswa.

#### **4. Menentukan Strategi dan Metode Pembelajaran**

Tujuan: Memilih pendekatan yang paling efektif untuk menyampaikan materi.

Kegiatan:

- Menentukan metode (ceramah, diskusi, problem based learning, dll).
- Memilih media (video, slide, modul, alat peraga).
- Menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

#### **5. Mengembangkan Materi dan Media Pembelajaran**

Tujuan: Membuat atau menyusun bahan ajar yang akan digunakan.

Kegiatan:

- Menulis materi (modul, lembar kerja, handout).
- Mendesain tampilan (layout, warna, font, gambar).
- Menyusun media digital jika diperlukan (PowerPoint, video animasi, dsb).

#### **6. Menyusun Evaluasi Pembelajaran**

Tujuan: Mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran.

Kegiatan:

- Menyusun soal (pilihan ganda, esai, proyek).
- Menyusun rubrik penilaian.



- c. Menyediakan asesmen formatif dan sumatif.
7. Melakukan Revisi dan Uji Coba
- Tujuan: Memastikan materi efektif sebelum digunakan secara luas.
- Kegiatan:
- a. Uji coba pada kelompok kecil siswa.
  - b. Evaluasi efektivitas dan kesesuaian materi.
  - c. Revisi berdasarkan feedback.

Proses ini dimulai dari analisis kebutuhan pembelajaran untuk memahami karakteristik siswa dan konteks pembelajaran, dilanjutkan dengan perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Setelah itu, dipilih dan disusun materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan, kemudian ditentukan strategi, metode, dan media yang tepat untuk penyampaian materi. Tahap selanjutnya adalah pengembangan materi dan media pembelajaran secara sistematis dan menarik, disusul dengan penyusunan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Terakhir, dilakukan uji coba dan revisi untuk memastikan materi yang dirancang benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## Kesimpulan

Konsep desain materi pembelajaran merupakan kerangka sistematis yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan menyusun materi ajar agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Desain ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, efisien, dan menarik dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dalam

penerapannya, desain materi harus mampu menjembatani antara isi pembelajaran dengan cara penyampaiannya, sehingga materi yang disusun tidak hanya informatif, tetapi juga mudah dipahami dan relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Prinsip-prinsip desain materi pembelajaran seperti kesesuaian dengan tujuan, kebermaknaan materi, keterpaduan isi, dan keberagaman metode menjadi dasar penting dalam pengembangan materi. Langkah-langkah desain materi, yang meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan materi, penentuan strategi, pengembangan media, evaluasi, hingga revisi, harus dilakukan secara berurutan dan terencana. Dengan mengikuti konsep, prinsip, dan langkah-langkah tersebut secara konsisten, guru atau pengembang pembelajaran dapat menghasilkan materi ajar yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Desain materi pembelajaran yang baik harus memiliki karakteristik yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Materi harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar mudah dipahami dan diterapkan. Penyusunan yang sistematis serta relevan dengan konteks kehidupan nyata membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, materi perlu dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan kemandirian belajar siswa. Bahasa yang komunikatif serta tampilan yang menarik juga menjadi pendukung penting. Semua karakteristik ini saling melengkapi untuk menciptakan proses belajar yang efektif, menyenangkan, dan berkelanjutan. Dengan begitu, materi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga



membentuk pemahaman dan keterampilan secara holistik.

### Daftar Pustaka

Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Tedi Purbangkara, S. P., & Ade Abikusna, M. P. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44–52.

Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.

Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*.

Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan*

*Riset Sosial-Humaniora*, 2(2), 105–120.

Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 269–286.

Daely, B. (2020). Pengembangan modul pembelajaran bahasa indonesia pada materi menyusun resensi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI SMA. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 304.

Habibi, D. D., Waskitaningtyas, N. C., Yusman, F. R., & Aulia, N. S. (2025). *Membangun Pembelajaran Aktif Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ishaac, M. (2020). *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Guepedia.

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.

Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.

Rahayu, S., SD, S. P., & Vidya, A. (2022). *Desain pembelajaran aktif (active learning)*. Ananta Vidya.

Rusli, M., Hermawan, D., Supuwingsih, N. N., & Bali, S. (2019). *Multimedia pembelajaran yang inovatif: Prinsip dasar dan model pengembangan*. Penerbit Andi.

Sulaiman, S., Ramopoly, I. H., Panggalo, I. S., Sarajar, D. K., & Tulak, H. (2024). *Buku Ajar Pendidikan*



*Inklusi*. PT. Sonpedia Publishing  
Indonesia.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024).  
Metode penelitian tindakan kelas  
(PTK): Panduan praktis untuk guru  
dan mahasiswa di institusi  
pendidikan. *Pubmedia Jurnal  
Penelitian Tindakan Kelas  
Indonesia*, 1(4), 19.

Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan  
Teknologi Media Pembelajaran:  
Merancang Pengalaman  
Pembelajaran yang Inovatif dan  
Efektif*. Tiram Media.